
NUBUAT MESIANIS DAN PEMENUHANNYA DALAM INJIL MATIUS

¹Leopold Apri Zendo, ²Nora D. Simanjuntak

¹Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

²Fakultas Teologi Wedabhakti, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Email: leopoldaprizendo5@gmail.com¹; rafaelfcho2@gmail.com²

Abstrak

Nubuat tentang pengharapan mesianis dan datangnya Mesias sudah ada sejak awal penciptaan. Nubuat ini terus hidup di kalangan bangsa Israel sejak zaman bapa-bapa bangsa, nabi-nabi hingga raja-raja. Bangsa Israel mengimani bahwa YHWH akan menepati janji-Nya dengan mengutus seorang Mesias. Mesias inilah yang akan membebaskan dari tirani penjajahan dan memulihkan keadaan Israel. Pemenuhan janji YHWH ini terjadi dalam diri Yesus. Penginjil Matius memandang Yesus sebagai Anak Allah dan Anak Manusia.

Kata Kunci: *mesianis, Mesias, nabi, pemenuhan, Injil Matius*

PENDAHULUAN

Bangsa Israel dalam keadaan krisis sosial-ekonomi-religius merindukan seorang pemimpin yang bisa membebaskan mereka dari keterpurukan dan membawa kesejahteraan. Mereka yakin bahwa Yahwe akan memberikan pemimpin yang bisa menyelamatkan mereka dari situasi kritis tersebut. Kerinduan akan pemimpin ideal mereka pegang teguh karena mereka percaya bahwa Yahwe akan menepati janjinya. Mereka meyakini bahwa pemimpin ideal adalah wakil Yahwe atas bangsa Israel. Harapan mereka ini disebut sebagai harapan mesianis dan harapan akan seorang Mesias. Dengan imannya mereka percaya bahwa Mesias akan datang dari Yahwe. Mesias yang akan menyelamatkan dan memberi kejayaan kepada mereka. Mesias inilah yang akan memulihkan keadaan Israel menjadi baru.

Harapan akan kedatangan Mesias masih sangat kental pada zaman Yesus. Apalagi pada saat itu orang Israel berada dalam jajahan bangsa Romawi. Dalam situasi sulit ini mereka tetap yakin Yahwe akan mengutus Mesias untuk membebaskan mereka dari penjajahan. Yesus hadir di tengah bangsa Israel dalam situasi ini. Banyak karya dan mukjizat yang dilakukan Yesus ada saat itu. Sehingga banyak orang yang kagum dan heran akan segala sesuatu yang dilakukan-Nya. Namun, tidak sedikit juga yang tidak percaya kepada-Nya. Kemesiasan Yesus pertama kali diakui oleh Simon Petrus (Mrk 8:29).

PEMBAHASAN

Definisi

Dalam Perjanjian Lama istilah mesianis dan Mesias digunakan untuk mengungkapkan suatu harapan akan keselamatan dari YHWH. Mesianis merupakan harapan akan pembebasan sedangkan Mesias merupakan Pribadi/Seseorang yang akan mengejawantahkan pembebasan tersebut. Kedua istilah ini memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai ungkapan yang mengharapkan terjadinya kejayaan pada

masa depan bangsa Israel. Kejayaan bangsa Israel itu akan terjadi ketika datangnya Sang Penyelamat, yaitu Mesias.¹

Istilah mesianis tidak bisa dipisahkan dari istilah Mesias. Karena dalam istilah mesianis terkandung unsur-unsur Mesias, seperti: janji keselamatan, pribadi yang menyelamatkan, dan kerajaan untuk memerintah. Singkatnya istilah mesianis mengacu kepada pribadi yang akan datang. Menurut bangsa Israel pribadi itu adalah Mesias. Sedangkan istilah Mesias berasal dari bahasa Ibrani *masiah* yang berarti “orang yang diurapi.”² Dalam bangsa Yahudi, orang yang diurapi dikaitkan dengan tiga sebut gelar. *Pertama*, nabi. Misalnya dalam Kitab 1Raj 19:16 di mana dikatakan bahwa Yahwe memerintahkan Elia untuk mengurapi Elisa menjadi nabi menggantikan tugas dan perannya. *Kedua*, imam. Misalnya dalam Kitab Kel 28:41 Allah memerintahkan imam-imam untuk diurapi dan disucikan supaya menjadi pelayan-Nya. *Ketiga*, raja. Misalnya dalam Kitab 1Sam 16:12-13 ketika Allah memerintahkan kepada Samuel untuk mengurapi Daud orang pilihan Allah. Kemudian dalam 1Raj 1:45 ketika Zadok dan Natan mengurapi Salomo di Gihon. Lalu dalam 2Raj 11:12 ketika Yoyada mengurapi Yoas sebagai raja.³

Septuaginta menterjemahkan kata *masiah* dengan kata *christos*, yang berarti “Kristus”. Kristus artinya “Yang diurapi.”⁴ Sejak awal dimengerti bahwa orang yang diurapi adalah seorang nabi, imam, dan raja. Di mana ketiga peran ini juga menjadi ciri Yesus. Kata Mesias jarang digunakan dalam Perjanjian Lama, hanya dua kali yaitu dalam Injil Yohanes, dan diterjemahkan dengan kata *Kristus*.⁵ Dengan demikian, Mesias adalah gelar yang diberikan kepada nabi, imam, dan raja yang sudah diurapi. Para nabi, para imam, dan para raja menjadi wakil Yahwe di kalangan bangsa Israel. Mereka disebut sebagai *masiah yhwu*, yaitu “yang diurapi YHWH.”⁶

Nubuat Mesianis dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama referensi pertama tentang pengharapan dan janji Mesianik dapat ditemukan dalam Kej 3:15. Dalam ayat ini dikatakan, “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.”⁷ Kej 3:15 merupakan ayat yang menandai nubuat langsung mengenai pekerjaan Mesias kelak. Kej 3:15 mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan penebusan melalui campur tangan ilahi dengan menggunakan “keturunan” manusia dari perempuan. Janji YHWH akan penebusan dimulai dengan Abraham dan diakhiri dengan nubuat tentang keturunan-Nya dari suku Yehuda. Dalam Kej 12:3, Yahwe berjanji kepada Abram, “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati kamu, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” Ayat ini menunjukkan munculnya garis keturunan Mesianik. Janji YHWH kepada Abram ini menunjuk pada sosok Mesianik yang akan membawa berkat bagi semua orang di muka bumi. Selain itu Kej 22:18 juga berbicara tentang pengharapan akan Mesias sekaligus mempertegas Kej 12:3. Dalam Kej 22:18 dikatakan, “Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.” Ayat ini dikatakan bersifat Mesianis karena menantikan keturunan Abraham yang akan menguasai musuh-musuhnya dan memberkati semua bangsa di bumi. Berkat itu bukan berasal dari para bapa leluhur (Abraham, Ishak, Yakub), melainkan sebagai anugerah dari Allah. Para bapa leluhur hanya perantara dan agen yang melaluinya berkat ilahi akan datang kepada bangsa Israel.⁸

Dalam kitab Kej 35:22-26, dikatakan bahwa Yakub memiliki dua belas anak laki-laki yang kemudian dari mereka terbentuk kedua belas suku Israel. Namun, anak keempat Yakub dari Lea, yaitu Yehuda dipilih oleh Yahwe untuk menjadi saluran

garis keturunan Mesianik (Kej 49:10). Berkat Mesianis diberikan Yahwe kepada Yehuda, yang menekankan keutamaan raja Mesianis yang akan turun darinya. Dalam Kej 49:8-12 dikatakan Yakub menyampaikan bahwa ada empat yang akan dialami oleh Yehuda di kemudian hari. *Pertama*, ia akan dipuji dan dihormati oleh saudara-saudaranya, seperti yang ditunjukkan oleh "Saudara-saudaramu akan memuji engkau" dan "Anak-anak ayahmu akan sujud menyembah kepadamu." *Kedua*, dia akan memiliki kekuatan besar, yang dilambangkan dengan anak singa. *Ketiga*, dia akan melampaui semua keluarga kerajaan, termasuk raja-raja Daud, dengan pernyataan, "Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya." *Keempat*, ia akan membawa kelimpahan dan kemakmuran bagi negeri di bawah pemerintahannya. Dengan demikian Kejadian 49:8-12 menetapkan kredensial Mesianis Yehuda, yang akan memerintah bukan hanya Israel, tetapi juga semua bangsa.⁹

Nubuat keempat, yang bersifat Mesianik ada dalam Bil 24:15-19. Dalam perikop ini, Bileam meramalkan seorang raja Israel di masa depan yang akan menang. Simbol pemerintahannya adalah sebuah bintang dan tongkat kerajaan. Perikop ini menjadi salah satu referensi yang paling eksplisit tentang Mesias dalam Pentateukh. Para penafsir Yahudi telah lama percaya bahwa penguasa yang disebutkan dalam nubuat Bileam adalah Mesias. Bintang, tongkat kerajaan, dan penguasa dalam nubuat Bileam ingin melukiskan gambaran Mesias yang akan datang. Penggunaan gambaran bintang dan tongkat kerajaan dalam nubuat ini sangat penting, karena Alkitab sering menghubungkannya dengan tokoh-tokoh kerajaan dan kekuasaan.¹⁰

Nubuat terakhir dalam Pentateukh tentang mesianik ditemukan dalam Ul 18:15-18. Musa menubuatkan tentang seorang nabi eskatologis dan mesianis di masa depan yang akan dibangkitkan Allah dari antara umat-Nya sama seperti dia. Nabi itu akan YHWH bangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti Musa, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Nabi itu akan berkomunikasi langsung dengan YHWH seperti Musa. Kitab Bil 12:6-8 menegaskan bahwa Musa sebagai seorang nabi yang berbicara berhadapan langsung dengan YHWH. YHWH berbicara dengan Musa secara terus terang bukan dengan teka-teki. Selain itu, Ul 34:10 menyatakan bahwa tidak ada lagi nabi yang bangkit di antara orang Israel seperti Musa, yang semakin menekankan sifat nubuat dalam Ul 18:15-19 yang belum digenapi.¹¹

Dalam 2Sam 7 YHWH mengikat perjanjian dengan Daud melalui nabi Natan. Yahwe dalam janji-Nya memberikan jaminan kepada keturunan Daud untuk memerintah Israel selama-lamanya. Dalam Perjanjian Lama janji Yahwe kepada Daud inilah yang menjiwai seluruh dasar pengharapan mesianis dan Mesias.¹² Pengharapan itu tampak dalam mazmur dan warta para nabi. Di sana ditampilkan bahwa YHWH setia akan janji-janji-Nya. YHWH akan mewujudkan janji-Nya dengan mengangkat seorang raja dari keturunan Daud. Raja itu akan memerintah bangsa Israel atas nama YHWH.¹³

Dalam Kitab 1Sam 2:10 puji-pujian Hana memperkenalkan gagasan bahwa Allah akan memberikan kekuatan kepada raja yang diurapi-Nya. Dalam 1Sam 2:10 penyebutan pertama kali dalam Perjanjian Lama tentang orang yang diurapi (Mesias) dalam hubungannya dengan seorang raja. Bagian ini menjadi sentral dalam periode pembuangan dan pasca-pembuangan. Di sinilah janji tentang raja-raja yang berasal dari Abraham dan Yakub ditegaskan kembali, bersama dengan simbol-simbol kekuasaan dan otoritas yang diberikan kepada Yehuda. Ketaatan bangsa-bangsa diharapkan di bawah pemerintahannya. Doa Hana mengungkapkan kemuliaan Mesias sebagai penguasa Israel dan seluruh bumi.¹⁴

Dalam 1Sam 2:35, Hana menubuatkan tentang seorang imam yang setia yang akan memiliki keimaman yang kekal. Perikop ini memiliki penerapan ganda, yang pada awalnya digenapi melalui Zadok dan Samuel, namun kemudian digenapi dengan kedatangan Mesias. Puncak dari doa Hana adalah nubuat tentang Eli dan kaum keluarganya, dan konteks dari janji-janji Allah kepada Abraham dan Musa sepenuhnya diungkapkan dalam 2Sam 7. Pada zaman Samuel, orang-orang tidak sabar ingin memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lain, sehingga Tuhan memerintahkan Samuel untuk mengurapi Saul (1Sam 8; 9). Walaupun kemudian Tuhan akan menolak dia. Ketika Tuhan menolak Saul sebagai Raja (1Sam 15), Dia memilih Daud, seorang yang berkenan di hati-Nya (1Sam 13:14). Nubuat dalam 2 Sam 7 menyatakan bahwa Tuhan akan membangkitkan keturunan Daud untuk mendirikan kerajaan yang kekal (2Sam 7:12-13). Janji kepada Daud ini sangat penting karena sejajar dengan Kej 3:15 dan janji Abraham dalam Kej 12:2-3. Janji ini menjadi dasar bagi rencana janji Allah di seluruh Perjanjian Lama. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan tentang nubuat ini. *Pertama*, Allah akan mendirikan sebuah rumah bagi Daud dan bukannya Daud yang membangun sebuah rumah bagi Allah. *Kedua*, nubuat ini adalah rencana Allah bagi seluruh umat manusia. *Ketiga*, sebuah pemerintahan yang kekal dijanjikan. Ini adalah perjanjian yang kekal dari Allah kepada Daud, yang hanya bergantung pada kesetiaan Allah. Sifat mesianis dari janji Daud dinyatakan sebagai berikut: Mesias akan datang dari garis keturunan Daud, Ia akan menjadi pewaris Daud, dan memiliki kerajaan yang kekal. Kedatangan Mesias ini pasti terjadi di masa depan.¹⁵

Kitab Mazmur menambah wawasan kita tentang Mesias. Kitab Mazmur mengungkapkan bahwa Mesias akan ditolak, dikhianati, dibunuh, dan dibangkitkan. Misalnya Mzm 118:22, yang melambangkan Mesias sebagai "batu" yang dibuang oleh para tukang bangunan telah menjadi batu penjuru. Penolakan ini sesuai dengan gagasan tentang Mesias yang ditolak oleh orang lain. Kemudian Mzm 69 yang mengandung unsur-unsur yang menandakan penderitaan Mesias, termasuk penganiayaan dan penolakan. Mazmur ini juga selaras dengan gagasan tentang Mesias sebagai hamba yang menderita yang membawa pembebasan dan keselamatan bagi umat Allah. Penderitaan di atas dialihkan oleh pengharapan dan pujian akan pembebasan dari Allah dalam Mzm 22:22-31.¹⁶

Pemenuhan janji Allah belum terpenuhi dalam tokoh-tokoh di atas. Maka janji itu diwartakan lagi melalui nubuat para nabi. Nabi Yoel dan Obaja berbicara tentang peristiwa di masa depan yang disebut "hari Tuhan". Hari ini melambangkan tindakan keselamatan dan penghakiman Yahwe yang terakhir dalam skala universal. Yoel menubuatkan bahwa pada saat itu, Tuhan akan mendatangkan berkat yang signifikan yang dikenal sebagai "hujan awal dan akhir seperti dahulu" (Yl 2:23).¹⁷

Amos mengkritik ketidakadilan di Israel dengan nubuat kehancuran Israel dan Yehuda. Namun, kehancuran ini tidak menjadi akhir dari bangsa Israel karena Yahwe akan menyelamatkan mereka. Penyelamat bangsa Israel akan datang dari keturunan Daud (Am 9:11-15). Penyelamat itu adalah Mesias. Mesias akan membawa kedamaian dan keadilan bagi bangsa Israel dan Yehuda (Am 9:12-14).¹⁸ Lalu pada zaman yang sama muncul nabi Hosea. Dalam Kitab Hosea ketidaksetiaan Israel dianalogikan dengan perkawinan Hosea dan Gomer. Lewat analogi ini nabi Hosea mau menunjukkan bahwa Yahwe tetap setia dengan janji-Nya. Kesetiaan Yahwe itu ditunjukkan dengan mengutus Mesias dari dinasti Daud. Mesias inilah yang akan mengembalikan kesetiaan Israel kepada YHWH.¹⁹

Mikha menyebut Mesias sebagai "Penerobos/Pendobrak" (Mi 2:12-13) dan "Penguasa yang akan datang" (Mi 5:1-4). Mikha mengidentifikasi Mesias sebagai penerobos sisa-sisa Israel, yang digambarkan sebagai kambing domba yang

menunggu untuk dilepaskan, dan "orang yang membuka jalan." Kata "pendobrak" dan "orang yang membukakan jalan" dianggap sebagai gelar Mesianik. Mi 5:1-4 secara gamblang menubuatkan kedatangan Mesias. Menurut nubuat ini, Mesias akan menjadi penguasa dari Israel. Ia akan menggembalakan mereka dengan kekuatan TUHAN. Mesias akan menyelamatkan bangsa Israel dengan menaklukkan musuh-musuh mereka dan kemudian memerintah sebagai raja YHWH atas Israel (Mi 5:1).²⁰

Nabi Yesaya membuat beberapa nubuat Mesianik tujuh ratus tahun sebelum kedatangan Kristus. Menurut Yes 4:2, Mesias disebut sebagai "tunas Tuhan," yang merupakan salah satu deskripsi yang menarik tentang Mesias dalam Perjanjian Lama. Mesias dinubuatkan sebagai Tunas Daud (Yer 23:5-6), hamba-Ku, Sang Tunas (Za 3:8), dan Tunas Tuhan (Yes 4:2). Dalam Yes 52:13-53:12, Mesias digambarkan sebagai Hamba Tuhan yang menderita. Yes 52:13-15 menunjukkan kedatangan Mesias sementara Yes 53:1-3 menggambarkan penolakan terhadap Hamba tersebut. Hamba itu ditolak dan ditinggalkan, dihina dan tidak berharga. Namun, Yes 53:4-6 menggambarkan penebusan Hamba itu, yang menanggung penyakit dan kesengsaraan umat-Nya. Yes 61:1-2 menjelaskan kualifikasi Mesias yang akan datang sebagai seorang nabi yang diurapi oleh Roh Tuhan. Pengurapan tidak dilakukan dengan minyak tetapi dengan Roh Allah. Misi Hamba yang diurapi ini adalah memberitakan kabar baik kepada orang sengsara, merawat orang-orang yang remuk hati, memberitakan pembebasan kepada para tawanan, dan memberitakan tahun rahmat TUHAN.²¹

Nabi Yeremia menyebut Mesias sebagai "TUHAN keadilan kita" (Yer 23:5-6) dan "Raja Imam" (Yer 30:9, 21). Kedua sebutan ini menunjukkan bahwa Mesias adalah ilahi dan menggenapi konsep kuno. Yeremia Mesias akan memerintah sebagai raja, dengan takhta, tongkat kerajaan, dan kerajaan yang kekal yang dicirikan dengan keadilan dan kebenaran. Selain itu, Mesias akan mendekati Allah dalam peran imamat yang menandakan pengudusannya untuk tugas ini. Nabi Yeremia memperingati para pemimpin bangsa yang bersalah bahwa dosa mereka akan dibayar dengan hukuman (Yer 23:1-4). Namun, hukuman itu bukan akhir dari bangsa Israel karena Yahwe akan menolong mereka melalui "TUHAN keadilan kita" (Yer 23:6).²²

Nabi Yehezkiel menyatakan lima nubuat langsung tentang Mesias, dengan menyebutnya sebagai "Tunas yang Lembut" dan "Raja yang Benar". Tuhan berfirman kepada Yehezkiel bahwa Dia akan menumbuhkan sebuah carang, yang melambangkan Mesias (Yeh 17:22). Setangkai ini akan tumbuh menjadi pohon aras yang hebat, dan semua bangsa akan mengakui karya Allah (Yeh 17:23-24). Yeremia memerintahkan untuk menjauhkan serban dan membuang mahkota Zedekia (Yeh 21:26). Perintah ini menandakan akhir dari kerajaan dan keimamatan, yang akan tetap dalam kehancuran sampai kedatangan Dia yang ditunjuk oleh Allah. Dia yang ditunjuk ini akan memiliki penghakiman dan akan menjadi raja-imam yang baru dan terakhir, yaitu Sang Mesias.²³

Dan 7:13-14 dan 9:24-27 secara langsung merujuk kepada kedatangan Mesias. Dalam Dan 7:13-14, Mesias disebut sebagai "Anak Manusia." Dalam Dan 7:13 dikatakan bahwa sosok yang menyerupai anak manusia diberikan kekuasaan dan kemuliaan atas semua orang, bangsa, dan bahasa (Dan 7:14). "Anak manusia" ini bersifat manusiawi dan ilahi, karena "semua kerajaan akan melayani dan taat kepadanya" (Dan 7:27). "Yang Lanjut Usianya," yang mewakili Bapa, mengaruniakan kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan yang kekal kepadanya (Dan 7:14). Dari ayat ini, jelaslah bahwa kekuasaan "Anak Manusia" tidak akan tertandingi oleh kekuatan duniawi mana pun. Mereka yang menjadi bagian dari kerajaan "Anak Manusia" akan mengambil bagian dalam kerajaan yang kekal (Dan 7:18). Dan 9:24-27 dianggap

mengandung nubuat tentang kedatangan Mesias. Ayat 25 menyebutkan kedatangan seorang "Yang Diurapi." Ayat ini menunjukkan bahwa Mesias akan datang dalam waktu tertentu. Disebutkan juga bahwa Dia yang diurapi akan "dihukum mati" dan penebusan dosa akan dilakukan melalui hal ini (Daniel 9:26).²⁴

Nabi Hagai dipanggil untuk menghibur umat Israel. Ia membangkitkan kembali tentang harapan kedatangan Mesias dengan mengatakan bahwa keinginan Israel akan segera terwujud. Sebab Mesias akan datang menyelamatkan umat-Nya dengan tanda cincin yang dimeteraikan oleh Yahwe (Hag 2:23). Mesias akan meraja atas bangsa Israel karena Ia adalah Hamba Yahwe (Hag 2:23).²⁵ Lalu nabi Zakharia yang menampilkan Mesias sebagai raja dan imam. Zakharia menyebut Mesias yang akan datang itu dengan "Sang tunas" (Za 2:10). Mesias dari keturunan Daud itu akan meraja di Sion (Za 2:10-13). Mesias yang lemah lembut akan datang pada akhir zaman dan meraja di atas segala raja serta memerintah dengan penuh kasih (Za 9:9-10; 6:2-15).²⁶

Mesias dalam Injil Matius

Yesus merupakan salah satu anggota bangsa Yahudi dan secara khusus masuk dalam garis keturunan raja Daud (Mat 1:1,2,17). Dalam Injil Matius nama Yesus memiliki arti penting karena secara eksplisit diasosiasikan dengan keselamatan, dan secara khusus dengan keselamatan dari dosa (Mat 1:21). Peran Yesus sebagai Mesias sudah ditonjolkan sejak awal melalui identifikasi diri-Nya sebagai Kristus (Mat 1:17-18). Tokoh mesianis sebagai gembala rakyat sudah ada dalam Matius 2:6. Sentralitas motif mesianik dalam Matius diperkuat dengan istilah Anak Daud. Selain itu dalam Matius gelar Rabi dan Tuhan sering diberikan kepada Yesus. Kedua gelar ini merupakan tanda penghormatan kepada Yesus.²⁷

Dalam Matius kata Anak Manusia lebih sering digunakan dari pada Markus. Istilah Anak Manusia mau menekankan pada identitas Yesus yang ditolak di bumi (Mat 8:20) dan Anak Manusia yang akan datang (Mat 10:23). Istilah Anak Allah juga menunjukkan hubungan Bapa dengan Anak serta peran Yesus dalam wahyu Bapa (Mat 11:25-27). Hal ini didukung oleh fakta bahwa Yesus sering menyebut Allah sebagai Bapa. Injil Matius lebih menampilkan hubungan pribadi Yesus dan para murid-Nya dengan Bapa dibanding Injil Markus.²⁸

Pada dasarnya Yesus adalah Putra Daud atau bisa kita sebut Mesias keturunan Daud. Istilah ini menekankan peran Yesus dalam hubungannya dengan bangsa Israel. Di sini keilahian Yesus lebih ditekankan daripada kemanusiaan-Nya. Matius memandang kelahiran Yesus sebagai kelahiran Putra Allah di dunia ini. Hal ini ditegaskan kembali oleh Matius ketika Allah menyatakan secara langsung bahwa Yesus adalah Putra-Nya dalam peristiwa pembaptisan. Lalu diakhir Injil, Yesus disebut dalam trinitas sebagai Putra, sehingga menekankan bahwa Ia memiliki hubungan yang erat dengan Bapa.²⁹

Sebagai Anak Daud, Yesus banyak melakukan tindakan belas kasihan (Mat 8:17). Dalam hal ini Matius ingin menekankan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang melayani. Bentuk Yesus melayani adalah dengan mengajar dan melakukan mukjizat. Sehingga bagi Matius Yesus adalah sebagai Hikmat. Hal ini dapat dikaitkan dengan harapan nabi yang seperti Musa. Bagi Matius konsep Mesias keturunan Daud yaitu Anak Manusia dan Anak Allah digabungkan dengan unsur-unsur lain di mana Yesus dipandang sebagai figur Guru dan Hakim masa depan yang tidak takut melawan dosa, Yesus menunjukkan hubungan kasih yang erat dengan Allah sebagai Bapa-Nya. Sehingga dalam hal ini Yesus bisa dibandingkan dengan tokoh-tokoh Yahudi seperti Musa.³⁰

KESIMPULAN

Harapan mesianis dan harapan Mesias adalah ungkapan keyakinan bahwa YHWH akan menepati janji-Nya dan akan menyelamatkan bangsa Israel. YHWH akan mengutus seorang penyelamat, yaitu Mesias ke tengah-tengah bangsa Israel. Mesias inilah yang akan merajai seluruh dunia, dan akan mengembalikan nasib Israel seperti zaman kejayaan. Nubuat akan kedatangan Mesias ini sudah lama ada dalam hati bangsa Israel mulai dari zaman bapa bangsa sampai sekarang. Orang Yahudi sampai hari ini tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan YHWH. Hingga saat ini bangsa Yahudi masih merindukan dan menantikan kehadiran Sang Mesias.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawijaya. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Jr, Walter C. Kaiser. *The Messiah in the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House Co, 1986.
- Porter, Stanley E. *The Messiah in the Old and New Testaments*. Michigan: William B. Berrmans Publishing Company, 2007.
- Rydelnik, Michael and Michael van Laningham. *The Moody Bible Commentary*. Chicago: Moody Publishers, 2014.
- Van Groningen, Gerard. *Messianic Revelation in the Old Testament*. Michigan: Baker Pub Group, 1990.

¹ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah in the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House Co, 1986), hlm. 15.

² Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 16.

³ Darmawijaya, *Gelar-gelar Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 79-80.

⁴ Gerard van Groningen, *Messianic Revelation in the Old Testament* (Michigan: Baker Pub Group, 1990), hlm. 20.

⁵ Darmawijaya, *Gelar-gelar ...*, hlm. 80.

⁶ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 16-17.

⁷ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 37-38.

⁸ Michael Rydelnik and Michael van Laningham, *The Moody Bible Commentary* (Chicago: Moody Publishers, 2014), hlm. 68-82.

⁹ Michael Rydelnik and Michael van Laningham, *The Moody ...*, hlm. 107-109.

¹⁰ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 54-56.

¹¹ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 57-66.

¹² Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 78.

¹³ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 93.

¹⁴ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 74-75.

¹⁵ Michael Rydelnik and Michael van Laningham, *The Moody ...*, hlm. 454-456.

¹⁶ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 73-74.

¹⁷ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 140-141.

¹⁸ Abba Eben, *Sejarah Ringkas Umat Israel* (Ende: Nusa Indah, 1975), hlm. 67-70.

¹⁹ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 146-147.

²⁰ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 152-157.

²¹ Michael Rydelnik and Michael van Laningham, *The Moody ...*, hlm. 1086-1088.

²² Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 187-190.

²³ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 193-194.

²⁴ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 200-202.

²⁵ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 207-210.

²⁶ Walter C. Kaiser Jr, *The Messiah ...*, hlm. 207-210.

-
- ²⁷ Stanley E. Porter, *The Messiah in the Old and New Testaments* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2007), hlm. 134-135.
- ²⁸ Stanley E. Porter, *The Messiah ...*, hlm. 136-138.
- ²⁹ Stanley E. Porter, *The Messiah ...*, hlm. 139-140.
- ³⁰ Stanley E. Porter, *The Messiah ...*, hlm. 141-143.